

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah lingkungan sebenarnya bukanlah masalah yang kompleks kalau kita mau memperhatikannya semenjak dini. Kalau kita ambil contoh sebuah rumah tangga, masalah lingkungan ini mirip seperti bagaimana kita merawat rumah tangga kita, lantai disapu dan di pel, yang pakai karpet lantainya di vakum. Pakaian sehari hari dicuci, mandi tiap pagi dan sore, sikat gigi. Air ledeng kalau tidak perlu dipakai dimatikan, lampu listrik kalau tidak dipakai dimatikan. Semua ini kita biasa lakukan dirumah, dan kalau kita lakukan setiap hari, lama lama menjadi kebiasaan yang baik. Coba bayangkan kalau kita tidak menjalankan kebiasaan baik ini, setelah satu tahun, bagaimana keadaan rumah kita, bagaimana dengan kesehatan kita? Berapa biaya yang kita harus keluarkan untuk memperbaiki rumah yang rusak dan badan yang sakit? Sekali lagi, ini hanya sekedar contoh, kita pasti sudah menjalankan ini semua. Sekarang bagaimana dengan sebuah negara yang terdiri dari kumpulan sampah rumah tangga kita ini. Tentunya persoalan tidak sesederhana seperti sebuah rumah tangga.

Rumah tangga ternyata memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pencemaran lingkungan. Limbah domestik (sampah keluarga) dari daerah pemukiman, pada saat ini merupakan salah satu sumber pencemaran terbesar di Indonesia. Hal ini disebabkan masih sangat terbatasnya upaya pengelolaan limbah penduduk. ⁽¹⁾

Mengenai sampah, dari tahun ke tahun tingkat konsumsi manusia senantiasa meningkat. Angka-angka untuk sampah sudah sedemikian besarnya. Di Indonesia, tahun 1980 tiap rumah tangga rata-rata menghasilkan 1,5 kg sampah per hari. Pada tahun 1985 menjadi 2,5 kg, tahun 1990 menjadi 3,6 kg, dan tampaknya terus meningkat di tahun-tahun ini. ⁽¹⁾

Unit pelaksanaan teknis daerah (UPTD) kebersihan Kota Cimahi masih Banyak mengalami kendala akibat minimnya sarana pengangkut sampah. Saat ini, UPTD baru mengangkut 48% dari produksi sampah 1.151 m³/hari. Bahkan, dari

10 truk *arm roll*, tiga buah tidak layak jalan dan 12 gerobak sampah ada empat yang rusak. Dari penduduk Kota Cimahi 460.427 jiwa tiap jiwa menghasilkan 2,5 liter/hari hingga produksi sampah mencapai 1.151 m³, yang baru terangkut **48%** atau 550 m³. UPTD kebersihan baru memiliki 11 kontainer 10 m³, 26 kontainer 6 m³, 5 *dump truck*, 10 *arm roll*, kapasitas 10 m³ dan 6 m³, 12 gerobak sampah dan 30 tong sampah.⁽²⁾

Karena pentingnya masalah sampah rumah tangga, masyarakat perlu memiliki pengetahuan dan pengelolaannya. Sehingga didapatkan lingkungan yang sehat.

Melalui penelitian ini, Penulis ingin mengetahui tentang pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan pembuangan sampah rumah tangga di lingkungan Komplek Angkatan Darat Ratulangi, Cimahi.

1.2 Identifikasi masalah

1. Sampai seberapa jauh tingkat kebersihan di lingkungan KPAD Ratulangi, Cimahi.
2. Bagaimana pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan pembuangan sampah rumah tangga di lingkungan KPAD Ratulangi, Cimahi.
3. Bagaimana keadaan pengelolaan pembuangan sampah diluar KPAD Ratulangi, Cimahi.

1.3 Maksud Dan Tujuan

1. Untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di Komplek Perumahan Angkatan Darat Ratulangi ,Cimahi .
 2. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan Komplek Pemumahan Angkatan Darat Ratulangi ,Cimahi .
 3. Untuk mengetahui cara pengelolaan pembuangan sampah diluar KPAD,Ratulangi ,Cimahi
-

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada Kepala lingkungan kebersihan KPAD Ratulangi , tentang pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan pembuangan sampah rumah tangga di lingkungan KPAD Ratulangi, Cimahi, sehingga dapat memberikan suasana lingkungan masyarakat yang bersih dan sehat.

1.5 Kerangka pemikiran

Pengelolaan sampah di Indonesia masih menjadi masalah ,hal ini disebabkan : belum adanya koordinasi yang baik antara pihak kebersihan kota dengan masyarakat ,biaya yang sangat minim, armada angkutan yang kurang, dan belum adanya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya . Oleh karena itu untuk menangani masala tersebut dibutuhkan peran serta dan pengetahuan dari kelompok masyarakat terkecil yaitu keluarga .

1.6 Metodologi

Penelitian ini bersifat deskriptif. Metodenya ialah *cross sectional* dengan instrumennya berupa kuisioner . Respondennya ialah ibu-ibu rumah tangga dilingkungan KPAD Ratulangi , Cimahi . Sampalnya 60 ibu rumah tangga yang diambil secara *Whole Sampling*.

1.7 Lokasi Dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di :

1. KPAD Ratulangi, Jalan Ratulangi ,RT. 03/ RW. XIII, Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah.

Waktu Penelitian selama bulan April sampai Juli, 2003.
